

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan lima responden menggunakan metode *Hazard Identification and Risk Assessment* (HIRA), diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Potensi bahaya keselamatan kerja di CV Multi Daya ditemukan pada lima aktivitas utama dalam proses pembuatan hotmix, yaitu pemanasan aspal (terpapar asap panas), pengangkutan material (terpeleset dari truk), pengoperasian mesin mixer (terjepit mesin), pencampuran bahan (terkena bahan kimia panas), dan pengecekan suhu campuran (terbakar alat ukur panas).
2. Tingkat risiko menggunakan metode HIRA menunjukkan bahwa dari lima aktivitas kerja yang diamati, tiga aktivitas masuk kategori risiko sedang (pemanasan aspal, pengoperasian mesin mixer, dan pencampuran bahan), sedangkan dua aktivitas lainnya masuk kategori risiko rendah (pengangkutan material dan pengecekan suhu campuran). Tidak ditemukan risiko tinggi maupun ekstrem pada proses pembuatan hotmix.
3. Tindakan pengendalian risiko yang tepat meliputi: penggunaan masker respirator dan ventilasi tambahan pada aktivitas pemanasan aspal; penggunaan sepatu *safety* serta penerapan SOP pada aktivitas pengangkutan material; pemasangan pelindung mesin dan pelatihan K3 pada pengoperasian mesin mixer; penggunaan sarung tangan tahan panas pada pencampuran bahan; serta penggunaan alat ukur dengan pelindung dan sarung tangan pada pengecekan suhu campuran.

Secara keseluruhan, pengendalian risiko di CV Multi Daya difokuskan pada penerapan rekayasa teknik, pengendalian administratif, dan penggunaan alat pelindung diri (APD) untuk meminimalkan potensi kecelakaan kerja dan meningkatkan keselamatan pekerja.

5.2. Saran

1. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat memperdalam kajian mengenai metode identifikasi dan analisis risiko lain selain HIRA, sehingga dapat dibandingkan efektivitasnya dengan metode yang digunakan saat ini. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dengan jumlah responden yang lebih banyak dan cakupan aktivitas kerja yang lebih luas agar hasil yang diperoleh semakin komprehensif.

2. Bagi Instansi (CV Multi Daya)

Instansi disarankan untuk menerapkan secara konsisten rekomendasi pengendalian risiko yang telah diidentifikasi, seperti penggunaan APD, pemasangan pelindung mesin, serta pelaksanaan pelatihan K3 bagi pekerja. Selain itu, perusahaan juga sebaiknya melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap kondisi lingkungan kerja serta kepatuhan pekerja dalam menjalankan prosedur keselamatan agar risiko kecelakaan kerja dapat diminimalisasi.

3. Bagi Masyarakat Umum

Masyarakat, khususnya tenaga kerja di bidang konstruksi dan industri, diharapkan lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Penerapan manajemen risiko sederhana, penggunaan APD sesuai standar, serta kepatuhan terhadap SOP dapat dijadikan kebiasaan sehari-hari untuk menciptakan budaya kerja yang aman dan sehat.